

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah sama halnya pada perbankan konvensional ialah lembaga intermediasi yang mengumpulkan dana dari masyarakat yang selanjutnya diberikan kembali kepada masyarakat. Pada proses intermediasi ini perbankan menemui beraneka macam risiko seperti risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko lainnya. Beragam peraturan perbankan yang dikeluarkan adalah bentuk upaya untuk meyakinkan usaha perbankan dapat berjalan dengan penuh kehati-hatian menimbang akibat dari risiko-risiko tersebut dapat membuat rugi perbankan.

Dalam perbankan, aspek kecukupan modal (*capital adequacy*) selama ini mendapat perhatian para pembuat kebijakan. Perkara permodalan ini menjadi penting terkait dengan fungsi pokoknya ialah memberi perlindungan kepada semua nasabah apabila bank menghadapi kerugian di luar total yang diprediksi sebelumnya serta untuk melihat bagaimana kondisi kesehatan bank. Tuntutan kecukupan modal harus menetapkan modal bank yang agak besar sehingga bisa mendukung pengembangan operasi dan kelangsungan bank, menutup risiko yang terjadi, dan memberikan intensif bagi pemilik untuk menjaga kepentingannya dalam bank. Permodalan dengan demikian juga menjadi salah satu aspek penting bagi bank untuk bisa memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Tingkat kecukupan modal atau rasio permodalan yang sering digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR ini dijadikan parameter apakah sebuah bank sudah cukup mempunyai modal dan cadangan untuk mengatasi bermacam risiko yang mungkin akan muncul.¹ Faktor-faktor yang mempengaruhi CAR dapat dikarenakan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari kegiatan operasional perbankan yang berupa kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan indikator kesehatan yang dapat dengan melihat secara langsung dengan rasio keuangan perbankan. Sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan indikator moneter seperti inflasi dan nilai tukar, serta kebijakan fiskal juga perlu diawasi sebagai pengaruh luar pada perbankan.²

Bank menghimpun dana dari beberapa sumber yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional bank. Sumber dana yang didapat bank berasal dari dana pihak ketiga serta modal sendiri, dengan kecukupan modal yang dimiliki maka dapat membuat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank juga akan bagus karena mereka menganggap bank dapat mengelola keuangannya dengan baik ketika modal yang dimiliki cukup. Ketentuan PBI No. 15/12/PBI/ 2013 pasal 2 ayat 3 menyatakan persediaan modal minimum bagi suatu bank yang memiliki satu peringkat profil risiko minimal memiliki

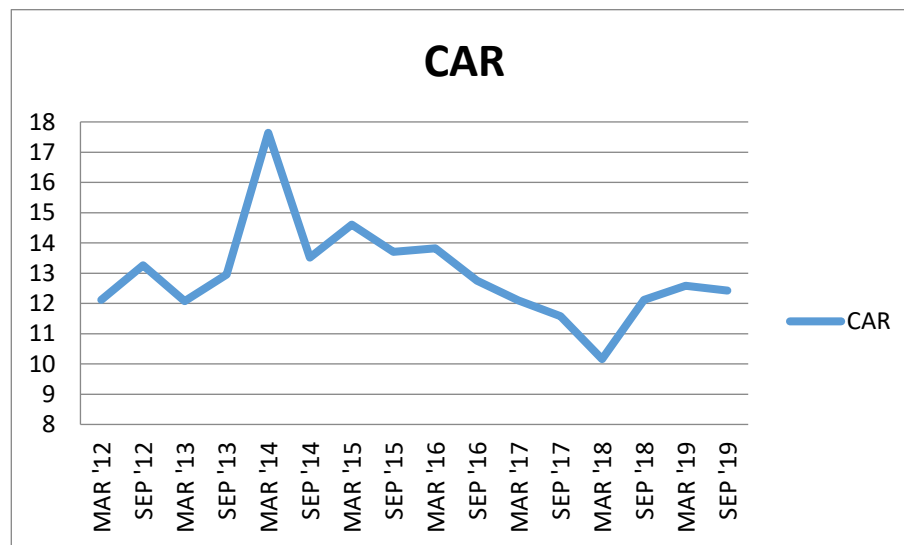
¹ Noven Suprayogi dan Yeano Dwi Andhika, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 4 No. 4, 2017, hal. 312-313

² Rheza Oktaviana dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Size, ROA, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Syariah 2010-2014*, Jurnal Manajemen, Vol. 5 No. 4, 2016, hal. 2

modal 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), ialah risiko pasar serta risiko penyaluran dana.³

Grafik 1.1

Grafik Perkembangan CAR Bank Muamalat 2012-2019



Sumber : www.bankmuamalat.co.id

Berdasarkan grafik 1.1 di atas menunjukkan perkembangan CAR Bank Muamalat pada triwulan I dan III tahun 2012-2019 yang mengalami fluktuasi. Dimulai dari angka 12,12% pada triwulan I 2012 mengalami naik turun kecukupan modal minimal hingga triwulan III 2013 pada angka 12,95%. Setelah itu mengalami kenaikan yang cukup banyak sebesar 5,51% pada triwulan I 2014. Triwulan III tahun 2014 pada angka 13,51% mengalami kenaikan sampai triwulan I tahun 2015. Untuk triwulan I tahun 2016 juga terjadi kenaikan sampai triwulan III tahun 2017 dengan angka 11,58% lalu

³ Ni Putu Sinta Wira Putri dan I Made Dana, *Pengaruh NPL, Likuiditas, dan Rentabilitas terhadap CAR pada BPR Konvensional Skala Nasional di Indonesia*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7. No. 4, 2018, hal. 1863

mengalami penurunan hingga triwulan I tahun 2018 pada angka 10,16%. Dan mengalami naik turun hingga triwulan III tahun 2019 pada angka 12,42%.

Dalam menganalisa laporan keuangan, analisis rasio menjadi salah satu cara yang bisa digunakan. Analisis rasio adalah metode analisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan dari data kuantitatif yang terdapat pada laba rugi ataupun neraca. Pada umumnya, perhitungan rasio-rasio data keuangan berguna untuk menilai kinerja perusahaan pada masa lalu, saat ini, dan bermacam kemungkinan pada masa yang akan datang.

Untuk bisa mendapat gambaran mengenai perkembangan keuangan pada perusahaan diperlukan adanya analisa terhadap data keuangan dari perusahaan tersebut, dan data keuangan tersebut terlihat dalam laporan keuangan. Ketika menganalisa laporan keuangan, maka diperlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang kerap dipakai dalam analisa keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan yang bisa digunakan dalam hal ini adalah rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio rentabilitas atau biasa disebut dengan profitabilitas.⁴

Rasio profitabilitas adalah aspek yang dipakai untuk mengetahui kekuatan bank dalam mendapatkan laba.⁵ Penilaian terhadap rasio profitabilitas bisa dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Fanky, rasio BOPO adalah hal yang dapat mempengaruhi nilai CAR. Hal ini dikarenakan, apabila beban

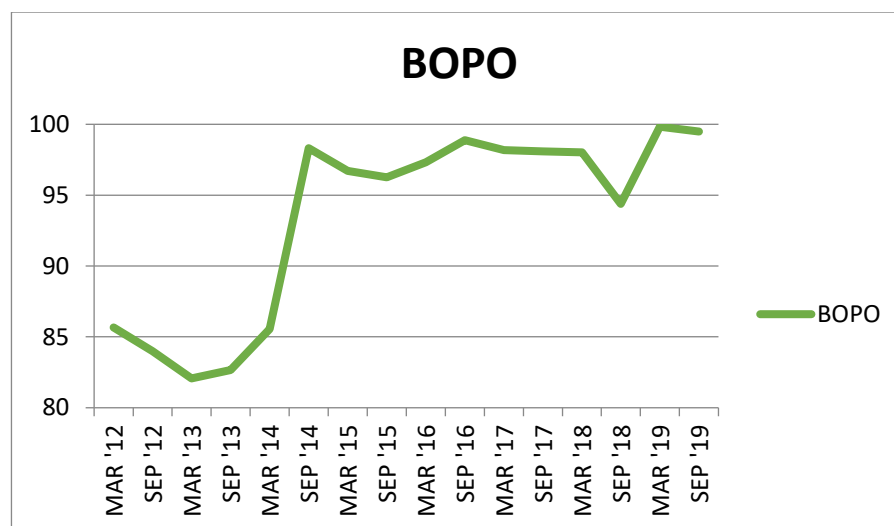
⁴ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 8

⁵ Giras Risti Wilara dan Agus Tri Basuki, *Determinan Ketahanan Modal Bank Syariah di Indonesia: Pendekatan ECM*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 17, No. 2, 2016, hal. 158

operasional semakin besar dibandingkan dengan pendapatan operasional maka akan menyebabkan penurunan laba, yang di mana laba merupakan salah satu komponen yang dapat memperbesar nilai CAR.⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin naiknya rasio BOPO membuat turun nilai CAR, dan juga sebaliknya. Berikut adalah perkembangan BOPO pada Bank Muamalat di Indonesia periode 2012-2019 dalam data pada kuartal pertama dan kuartal ketiga.

Grafik 1.2

Grafik Perkembangan BOPO Bank Muamalat 2012-2019



Sumber : www.bankmuamalat.co.id

Berdasarkan grafik 1.2 di atas menunjukkan perkembangan BOPO Bank Muamalat dari triwulan I dan III tahun 2012 2019 yang tidak stabil. Diawali dengan turunnya grafik dari triwulan I 2012 diangka 85,66% hingga triwulan I 2013 pada angka 82,07%. Pada triwulan III tahun 2013 mengalami

⁶ Fanky A Sorongan, *Pengaruh Rentabilitas, Non Performing Loan (NPL), Likuiditas, dan Inflasi terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) : Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019*, Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, Vol. 11, No.2, 2020, hal. 238

peningkatan hingga triwulan III tahun 2014 pada angka 98,32%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,45%. Untuk tahun 2016-2017 nilai BOPO cenderung stabil pada angka 98%. Pada triwulan III tahun 2018 menuju triwulan I tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 5,45% namun kembali turun pada triwulan III sebesar 0,33%.

Berlandaskan pendapat Kasmir, cara yang dapat digunakan bank untuk mengoptimalkan profitabilitas ialah dengan mengawasi tingkat likuiditasnya. Di Indonesia perbankan tidak menghadapi likuid dikarenakan CAR yang tidak cukup, sehingga bisa dilihat bahwa adanya hubungan antara rasio likuiditas dengan CAR. Di mana rasio likuiditas adalah kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek bank saat ditagih. Menurut Dendawijaya, likuiditas dijelaskan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan dengan dana yang didapat bank.⁷

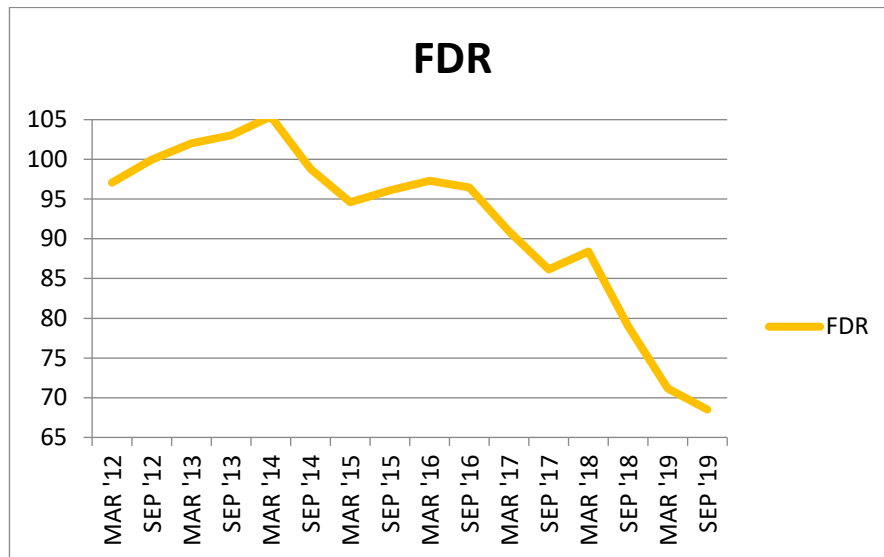
Yuwita menerangkan bahwa semakin banyak pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah akan menaikkan keuntungan. Keuntungan ini akan dialokasikan pada modal bank syariah, maka semakin banyak pembiayaan maka modal yang didapat juga semakin besar.⁸ Sehingga dapat disimpulkan, bahwa semakin besar nilai FDR maka juga akan semakin besar nilai CAR, begitu juga sebaliknya. Berikut adalah perkembangan FDR pada Bank Muamalat periode 2012-2019 dalam data pada kuartal pertama dan ketiga.

⁷ Giras Risti Wilara dan Agus Tri Basuki, *Determinan....*, hal. 158

⁸ Yuwita Ariessa Pravasanti, *Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 4 No. 3, 2018, hal. 156

Grafik 1.3

Grafik Perkembangan FDR Bank Muamalat 2012-2019



Sumber : www.bankmuamalat.co.id

Berdasarkan grafik 1.3 di atas menunjukkan perkembangan FDR Bank Muamalat yang fluktuatif pada triwulan I dan III tahun 2012 -2019. Dimulai dari triwulan I 2012 pada angka 97,08% mengalami kenaikan hingga triwulan I tahun 2014 pada angka 105,4% lalu mengalami penurunan hingga triwulan I tahun 2015 pada angka 96,09%, namun kembali naik hingga triwulan I tahun 2016 pada angka 97,3%. Triwulan III tahun 2016 hingga triwulan III tahun 2017 kembali mengalami penurunan pada angka 86,14%. Pada triwulan I tahun 2018 terus mengalami penurunan hingga triwulan III tahun 2019 pada angka 68,51%.

Kasmir menjelaskan bahwa aspek sensitivitas pasar yaitu penilaian terhadap tingkat kekuatan modal bank dalam menutupi akibat yang timbul oleh perubahan pasar dan kecukupan manajemen pasar. Sensitivitas

terhadap risiko ini penting agar tujuan mendapat keuntungan bisa dicapai sehingga kesehatan bank juga terjamin.⁹ Aspek sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan dengan menggunakan Posisi Devisa Neto (PDN), yaitu nilai absolut dari selisih bersih aktiva pasiva neraca serta aktiva pasiva administratif.¹⁰

Gustaf dan Anggraeni menjelaskan bahwa pengaruh PDN terhadap CAR dapat positif atau negatif. Hal ini bisa terjadi ketika PDN meningkat oleh naiknya aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan valas. Apabila pada saat nilai tukar terus menerus mengalami peningkatan, kenaikan pendapatan valas dengan persentase lebih banyak daripada persentase kenaikan biaya valas sehingga keuntungan bank meningkat dan nilai CAR juga naik. Sehingga pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif. Namun, jika nilai tukar mengalami penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada persentase penurunan biaya valas sehingga keuntungan menurun dan CAR juga turun, jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif.¹¹ Berikut adalah perkembangan PDN pada Bank Muamalat periode 2012-2019 dalam data pada kuartal pertama dan ketiga:

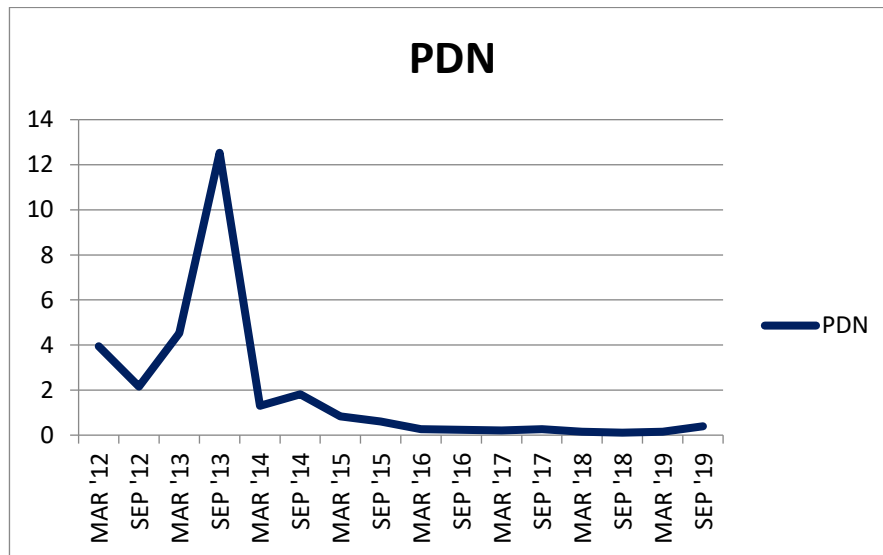
⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-11, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 303

¹⁰ Elis Listiana Mulyani, *Pengaruh Rasio Gap dan Rasio Valuta Asing terhadap Profitabilitas: Penelitian pada PT Bank Central Asia Tbk*, Jurnal Perbankan dan Keuangan Vol. 1, No. 2, 2020, hal. 110-111

¹¹ Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni, *Pengaruh Business Risk terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public*, *Journal of Business and Banking*, Vol. 6, No. 1, 2016, hal. 150

Grafik 1.4

Grafik Perkembangan PDN Bank Muamalat 2012-2019



Sumber : www.bankmuamalat.co.id

Berdasarkan grafik 1.4 di atas menunjukkan perkembangan PDN Bank Muamalat yang cukup stabil pada triwulan I dan III tahun 2012 -2019. Dimulai dari triwulan I 2012 pada angka 3,95% kemudian turun pada angka 2,16%. Tahun 2013 mengalami peningkatan hingga triwulan III dengan nilai 12,53%. Namun turun drastis pada triwulan I tahun 2014 pada angka 1,3% dan naik 0,51% pada triwulan III. Pada tahun 2015-2019 nilai PDN hanya berkisar pada 0%.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan saat melunasi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Kasmir berpendapat bahwa rasio ini memiliki tujuan untuk melihat posisi suatu bank yang terlihat dari kewajiban kepada pihak lainnya, untuk melihat total dana pinjaman yang akan jatuh tempo terhadap

modal yang dimiliki oleh bank, dan lain-lain.¹² Untuk rasio solvabilitas, yang termasuk dalam kelompok ini salah satunya adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF ialah rasio pembiayaan bermasalah yang berupa pembiayaan dengan klasifikasi diragukan, kurang lancar, serta macet terhadap jumlah pembiayaan.¹³

Menurut Putri dengan Dana, NPF memiliki pengaruh terhadap CAR. Hal ini dijelaskan dengan meningkatnya total pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga akan menyebabkan peningkatan NPF, yang tentu saja akan mempengaruhi pertumbuhan modal. NPF yang tinggi menyebabkan penurunan laba sehingga mengakibatkan menipisnya modal yang dimiliki bank.¹⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat nilai NPF maka akan menyebabkan penurunan CAR, begitu juga sebaliknya. Berikut adalah perkembangan NPF pada Bank Muamalat periode 2012-2019 dalam data pada kuartal pertama dan ketiga:

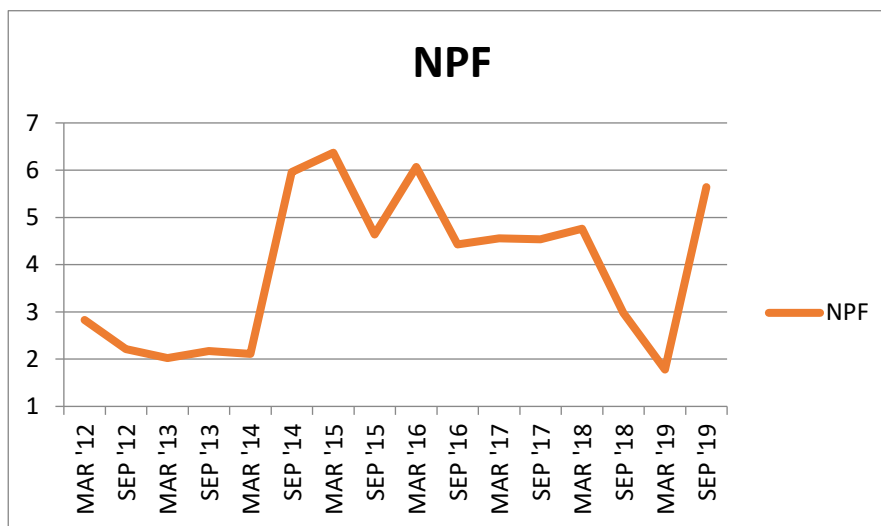
¹² I Gusti Putu Darya, *Akuntansi Manajemen*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 145-146

¹³ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 227-228

¹⁴ Ni Putu Sinta Wira Putri dan I Made Dana, *Pengaruh NPL, Likuiditas.....*, hal. 1872

Grafik 1.5

Grafik Perkembangan NPF Bank Muamalat 2012-2019



Sumber : www.bankmuamalat.co.id

Berdasarkan grafik 1.5 di atas menunjukkan perkembangan NPF Bank Muamalat dari triwulan I dan III tahun 2012-2019 yang cenderung tidak stabil. Diawali pada triwulan I 2012 yang mengalami penurunan hingga triwulan I tahun 2013 pada angka 2,02%. Untuk triwulan I tahun 2014 mengalami kenaikan sampai triwulan I tahun 2015 pada angka 6,37%, namun kembali mengalami penurunan pada triwulan III. Triwulan I tahun 2016 hingga triwulan III tahun 2019 pada angka 5,64% mengalami naik turun nilai NPF.

Perbankan syariah perlu membenahi kinerja keuangan khususnya variabel-variabel yang dianggap mampu mendorong usaha pengoptimalan CAR yang dimiliki untuk mewujudkan permodalan yang kuat serta stabil. Selama ini bermacam-macam variabel bank sudah banyak yang meneliti hal yang mempengaruhi CAR baik pada bank syariah ataupun bank konvensional. Namun, tidak konsistennya hasil pada penelitian-penelitian yang dilakukan.

Sehingga pada penelitian ini hanya akan membahas BOPO, FDR, PDN, dan NPF karena dianggap menjadi faktor yang kuat dalam mempengaruhi CAR.

Berlandaskan pemaparan di atas maka CAR, BOPO, FDR, PDN, dan NPF pada Bank Muamalat penting untuk dikaji, karena rasio keuangan sangat menolong para manajer keuangan dalam menetapkan strategi jangka panjang yang menghasilkan, menjadi tanda yang mengarahkan manajemen perbankan dalam menentukan bermacam target, dan melancarkan pembuatan keputusan jangka pendek yang efektif.¹⁵ Selain itu, indikator tersebut juga penting untuk dikaji karena dipakai dalam memperhitungkan kemampuan bank untuk penyediaan dana di mana nantinya digunakan cadangan apabila timbul risiko dikemudian hari sehingga kegiatan usaha tidak mengalami keterhambatan ataupun hingga *collapse*.

Untuk pemilihan periode 2012-2019 dikarenakan perlunya data minimal sebanyak 30 sampel serta agar tidak terjadi kesenjangan hasil laporan keuangan tahun 2020 yang jauh dikarenakan adanya COVID-19 yang berdampak pada berbagai sektor ekonomi termasuk sektor perbankan sehingga memperlambat atau menurunkan laba yang mengakibatkan berkurangnya kecukupan modal.

Untuk pemilihan Bank Muamalat sebagai objek penelitian yang berkaitan dengan rasio dan kinerja keuangan dikarenakan beredarnya berita bahwa sejak tahun 2015 mengalami kekurangan kecukupan modal namun mereka masih mampu menjaga rasio CAR pada kategori sehat hingga sangat

¹⁵ Dadan Ramdhani, et. all., *Ekonomi Islam Akuntansi dan Perbankan Syariah (Filosofis dan Praktis di Indonesia dan Dunia)*, (Boyolali: Markumi, 2019), hal. 112

sehat pada tahun 2012-2019. Selain itu, peneliti ingin merubah persepsi masyarakat bahwa bank ini masih memiliki kapabilitas yang baik dimana dibuktikannya dengan mendapat penghargaan peringkat pertama sebagai Bank Syariah terbaik tahun 2020. Selain itu, Bank Muamalat meraih predikat sebagai bank terbaik di Asia Tenggara yang dibuktikan dengan mendapat penghargaan *Best Islamic Finance Wealth Management*.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi CAR. Selain itu, karena terjadi adanya masa pandemi COVID-19 di Indonesia dari pertengahan Maret tahun 2020 semakin meyakinkan peneliti untuk meneliti hal ini sehingga dapat memaksimalkan penerapan *work from home* serta *social distancing*. Untuk novelty penelitian ini adalah penggabungan 4 variabel independen untuk uji F yang belum ada pada penelitian sebelumnya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Posisi Devisa Neto (PDN), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Muamalat Periode 2012-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa permasalahan yang dapat diketahui dari variabel-variabel penelitian ini ialah, Beban Operasional Pendapatan

¹⁶ www.bankmuamalat.com

Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Posisi Devisa Neto (PDN), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Beberapa permasalahan yang bisa diidentifikasi pada latar belakang di atas antara lain:

1. BOPO yang mengalami naik turun setiap tahunnya namun tetap pada nilai yang tinggi, padahal dalam melakukan kegiatan operasional seharusnya nilai BOPO itu sedikit atau diminimalkan sehingga bank syariah bisa mendapatkan pendapatan yang maksimal yang nantinya juga berpengaruh terhadap kecukupan modal.
2. FDR mengalami naik turun setiap tahunnya, walaupun perubahan naik turunnya itu tidak terlalu relevan, hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pemantauan supaya bank mampu meningkatkan nilai FDR sehingga mendapatkan keuntungan yang banyak.
3. PDN yang mengalami peningkatan tajam pada triwulan III tahun 2013 dengan nilai sebesar 12,53%. Hal ini menandakan bahwa bank patut berhati-hati dalam melakukan transaksi valuta asing.
4. NPF mengalami naik turun setiap tahunnya, hal ini menandakan bahwa perlu adanya pemantauan bank supaya dapat meminimalisir penggerusan modal.

Serta untuk mengcegah perluasan pembahasan pada penelitian ini, maka batas waktu yang ditentukan yaitu pada periode tahun 2012-2019 data

laporan keuangan triwulan Bank Muamalat dengan mengambil variabel-variabel yang mempengaruhi CAR, yaitu BOPO, FDR, PDN, dan NPF.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Muamalat periode 2012-2019 ?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Muamalat periode 2012-2019 ?
3. Apakah Posisi Devisa Neto (PDN) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Muamalat periode 2012-2019 ?
4. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Muamalat periode 2012-2019 ?
5. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Posisi Devisa Neto (PDN), dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Muamalat periode 2012-2019?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, terdapat tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank

Muamalat periode 2012-2019.

2. Untuk menguji apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Muamalat periode 2012-2019.
3. Untuk menguji apakah Posisi Devisa Neto (PDN) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Muamalat periode 2012-2019.
4. Untuk menguji apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Muamalat periode 2012-2019.
5. Untuk menguji apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Posisi Devisa Neto (PDN), serta *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Muamalat periode 2012-2019.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkannya bisa menjadi manfaat untuk perkembangan pengetahuan mengenai bank syariah serta tambahan literatur khususnya pada hal yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal Bank Muamalat.

2. Kegunaan Praktis

- a) Untuk akademisi dapat menjadi tambahan ilmu para pembaca atau menjadi referensi bagi kepentingan pengetahuan dalam hal rasio

kecukupan modal perbankan syariah.

- b) Bagi IAIN Tulungagung bermanfaat untuk pertimbangan ataupun rujukan literasi dalam karya ilmiah para seluruh civitas akademika di institut ini sendiri dan/atau pihak lain yang membutuhkan.
- c) Untuk Bank Muamalat bisa menjadi bahan referensi dan evaluasi dalam proses pengambilan keputusan dengan tujuan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.
- d) Peneliti selanjutnya, berguna sebagai bahan kajian atau referensi apabila akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode ataupun variabel yang sama.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Pada dasarnya dalam setiap penelitian pasti mempunyai batasan-batasan dalam penelitiannya, hal ini bertujuan untuk memperkenalkan ruang lingkup yang pasti sehingga hasil yang didapatkan akan memudahkan untuk dilihat serta jelas arahnya. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, ialah variabel bebas atau variabel independen (X) dan variabel terikat atau variabel dependen (Y).

Masalah yang akan dibahas pengaruh BOPO, FDR, PDN, dan NPF terhadap CAR pada Bank Muamalat tahun 2012-2019. CAR ialah rasio kecukupan modal yang dipakai untuk mengukur kekuatan suatu bank dalam melihat risiko kerugian yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Dengan semakin tingginya nilai CAR maka bank mempunyai

kemampuan yang bagus dalam mengurus risiko dari setiap pembiayaan. CAR merupakan pengukuran yang komprehensif di mana seluruhnya dipengaruhi oleh BOPO, FDR, PDN, dan NPF. Kecukupan rasio BOPO, FDR, NPF, PDN, dan CAR dapat mempengaruhi kesehatan dan kinerja Bank Muamalat.

Variabel X dalam penelitian ini adalah BOPO, FDR, PDN, serta NPF yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi variabel Y (CAR). Variabel BOPO dapat mempengaruhi variabel CAR, dengan kenaikan nilai BOPO maka akan membuat turun nilai CAR karena banyaknya biaya operasional yang dikeluarkan sehingga mengurangi modal yang dimiliki pada Bank Muamalat. Variabel FDR dapat mempengaruhi variabel CAR, dengan semakin tingginya nilai FDR maka akan menaikkan nilai CAR karena keuntungan yang didapat bank juga meningkat sehingga modal yang dimiliki menjadi bertambah pada Bank Muamalat. Variabel PDN dapat mempengaruhi CAR, dengan semakin tinggi nilai PDN maka akan menaikkan nilai CAR dikarenakan pendapatan transaksi valas lebih tinggi dari presentase kenaikan valas sehingga menambah modal Bank Muamalat. Variabel NPF dapat mempengaruhi CAR, dengan semakin naik nilai NPF maka akan terjadi penurunan nilai CAR dikarenakan bank yang harus mengatasi dengan menutup pembiayaan yang bermasalah sehingga mengurangi modal yang dimiliki pada Bank Muamalat.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian, agar tidak terjadi penyimpangan pembahasan permasalahan maka diperlukan batasan-batasan penelitian agar lebih terfokus pada kajian yang akan dibahas. Adapun pada penelitian ini memiliki batasan-batasan yang bertitik pada Pengaruh BOPO, FDR, PDN, serta NPF terhadap CAR di Bank Muamalat Periode 2012-2019, dan membutuhkan data yang diperoleh langsung dari bank, namun dikarenakan data tersebut bersifat rahasia, maka peneliti meneliti data yang sudah *publish* oleh pihak bank yang bersumber dari laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat tahun 2012-2019 berupa data rasio keuangan.

G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan menelaah, dapat memahami pokok-pokok permasalahan serta mencegah kesalahpahaman dalam penjelasan selanjutnya, maka peneliti terlebih dahulu perlu menjelaskan pengertian yang ada dalam judul penelitian ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO ialah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya serta mengukur tingkat efisiensi bank. BOPO adalah perbandingan antara jumlah beban operasional dengan jumlah pendapatan operasional bank.

Besarnya rasio BOPO ditetapkan kurang dari 90% atau setinggi-tingginya 90% yang bersumber pada Bank Indonesia.¹⁷

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR ialah perbandingan pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang didapat oleh bank. Jika dalam bank syariah menggunakan FDR maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan dalam bank umum.¹⁸ Untuk mengukur tingkat likuiditas bank dapat dengan menggunakan rasio ini.¹⁹

c. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN secara keseluruhan ialah angka perhitungan dari nilai *absolute* untuk jumlah dari selisih bersih aktiva serta pasiva pada neraca untuk setiap valuta asing dengan tambahan selisih bersih tagihan dan kewajiban bank yang mana komitmen ataupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas.²⁰

d. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF ialah pembiayaan bermasalah yang meliputi pembiayaan dengan klasifikasi macet, kurang lancar, serta diragukan ataupun risiko keterbatasan seorang nasabah dalam membayar sebuah pinjaman yang

¹⁷ Dewi Permata Sari, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas (Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk)*, Jurnal Perbankan dan Keuangan, Vol. 1 No.2, 2020, hal. 96

¹⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal. 308

¹⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Supervisi Manajemen Risiko Bank*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal. 493

²⁰ www.ojk.go.id

sudah diberikan bank syariah sebelumnya dengan jangka waktu yang sudah disepakati.²¹

e. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR atau kecukupan modal ialah rasio yang dipakai untuk memperlihatkan kondisi sebuah bank dalam keadaan sehat atau tidak.²²

f. Bank Syariah

Bank syariah ialah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian bersumber pada hukum Islam antara pihak lain untuk menyimpan dana ataupun pembiayaan kegiatan usaha dengan bank, maupun kegiatan usaha lainnya yang berlaku sesuai syariah.²³

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional ini bertujuan untuk memberikan batasan penjelasan yang dipakai pedoman untuk menjalankan suatu kegiatan. Oleh karena itu, pada penegasan operasional yang dimaksudkan atas penelitian ini ialah untuk menguji adakah Pengaruh BOPO, FDR, PDN, dan NPF terhadap CAR di Bank Muamalat Periode 2012-2019.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini meliputi tentang isi keseluruhan penelitian yang berisi dari bagian awal, bagian isi, serta bagian akhir.

²¹ Nanda Nur Aini Fadillah dan R. A. Sista Paramita, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, dan BI Rate terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 9 No. 1, 2020, hal. 4

²² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 140

²³ www.bi.go.id

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, serta abstrak.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan secara ringkas mengenai apa yang akan diulas dalam penelitian ini. Bagian utama dalam bab I berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah baik definisi konseptual maupun definisi operasional serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini memaparkan secara singkat mengenai konsep yang mengulas variabel atau sub variabel pertama hingga terakhir, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan beberapa sub bab yang berisi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, *sampling*, sampel penelitian, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan serta saran.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi : (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, dan (d) daftar riwayat hidup peneliti.